

Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah pada RA Guppi Pekauman Banjarnegara

Ika Nura Firmana, Sulis Rokhmawanto, Umi Arifah, Agus Salim Chamidi

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: ikanurafirman@gmail.com

Abstract

The study was conducted to analyze management in the development of morality in RA GUPPI Pekauman, Madukara District, Banjarnegara Regency. The research method was carried out using a qualitative approach to the implementation of education at RA GUPPI Pekauman. The results of the study show that: 1) RA GUPPI Pekauman in planning the management of morality development involves all elements of both madrasas, stakeholders, communities and parents of students who are involved in determining the moral values applied in madrasas contained in the rules; 2) Implementation of the management of moral development of RA GUPPI Pekauman is carried out in teaching and learning activities by integrating character values and moral values in each subject and implemented in extracurricular activities; 3) Evaluation of the management of the moral development of RA GUPPI Pekauman is carried out by making evaluation instruments, recording the achievement of indicators, and conducting analysis and follow-up.

Keywords: *Management, Coaching, Akhlakul Karimah*

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk menganalisis manajemen pembinaan akhlakul karimah di RA GUPPI Pekauman, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. Metode penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif pada penyelenggaraan pendidikan di RA GUPPI Pekauman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) RA GUPPI Pekauman dalam perencanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah melibatkan semua unsur baik madrasah, stakeholder, masyarakat serta orang tua peserta didik yang terlibat dalam menetapkan nilai-nilai akhlak yang diterapkan di madrasah yang tertuang dalam tata tertib; 2) Pelaksanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah RA GUPPI Pekauman dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran serta diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler; 3) Evaluasi manajemen pembinaan akhlakul karimah RA GUPPI

Pekauman dilakukan dengan membuat instrumen evaluasi, melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator, dan melakukan analisis dan tindak lanjut.

Kata Kunci: *Manajemen, Pembinaan, Akhlakul Karimah*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan dengan memberikan kesempatan untuk berinteraksi. Cara guru memberikan stimulasi terhadap anak dapat mempengaruhi pemahaman terhadap karakter anak. Pengenalan terhadap anak didiknya merupakan hal yang penting, karena setiap anak adalah unik (Pearsons & Sardo, 2006). Pada umumnya guru mengabaikan tentang keunikan anak. Menurut Ormrod guru cenderung menuntut siswa untuk menurut atau taat dengan menunjukkan perilaku yang baik di mata guru sebagai akibatnya anak akan mendapat stimulasi dengan cara yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, dan pada gilirannya akan memunculkan terjadinya problema perkembangan.¹

Pembentukan akhlak terjadi melalui pengalaman sejak dini atau sejak kecil dengan pendidikan atau pembinaan pertama berlangsung dalam keluarga melalui peran orang tua sebagai pendidik dan pembinanya. Kemudian proses tersebut berlanjut di lembaga pendidikan dengan guru sebagai pembimbingnya. Akhlak dalam Islam bukanlah akhlakul karimah yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting.

Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, merupakan unsur penting

¹ Wisjnu Martani. (2012). *Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. Jurnal Psikologi. Volume 39, No.1. Juni. hlm 112

dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian di sempurnakan atau diperbaiki oleh guru madrasah. Sebagai tempat menempa diri untuk memiliki *life skill*, maka sebuah lembaga pendidikan harus mampu menggerakkan seluruh komponen yang ada menjadi sebuah mekanisme sistem yang menghasilkan ramuan jitu dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Perkembangan teknologi yang semakin maju telah menggeser nilai-nilai positif yang selama ini dipegang. Sebagai contoh, banyak anak-anak yang masih berada pada pendidikan tingkat dasar sudah mengenal rokok, minuman keras, dan obat-obat terlarang. Hal ini menuntut peran pendidikan untuk mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Dimasa sekarang ini, akhlak mulai terkikis perkembangan jaman, hal ini dapat dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi.

Pembaharuan pendidikan pada suatu lembaga perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Apabila pendidikan nasionalnya maju, ini juga akan memberikan dampak pada kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.²

Nilai-nilai akhlakul karimah hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembiasaan. Dari kebiasaan tersebut dikembangkan di madrasah dan diimplementasikan dalam pola pergaulan hidup sehari-hari. Akhlakul karimah atau akhlak yang mulia merupakan sasaran utama yang

² Nurhadi, dkk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press. hlm. 1

dibangun sebagai landasan ideal dan pelaksanaan pendidikan. Akhlak merupakan wujud dan kepribadian seseorang, jika perbuatan dan tingkah lakunya baik maka disebut dengan akhlakul karimah, dan jika perbuatannya termasuk tingkah laku yang buruk maka disebut dengan akhlak tercela.³

Pendidikan akhlakul karimah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah sangat diharapkan dapat memberikan bukti nyata pada *out put* yang dihasilkan dari lembaga pendidikan. Anak-anak diharapkan dapat hidup bermasyarakat dengan meninggikan nilai-nilai moral dan kebaikan. Sikap-sikap positif yang mewarnai setiap kehidupan menjadi impian yang ingin diwujudkan dari hasil proses pembelajaran yang berlangsung dalam pendidikan. Hal ini menjadikan tugas yang tidak ringan bagi para pelaku pendidikan itu sendiri. Melihat betapa berat tugas dari pendidikan ini, maka seiring waktu harus ada pembenahan-pembenahan yang dilakukan. Madrasah sebagai salah satu tempat pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah diharapkan mampu memberikan solusi terbaiknya.

Pembinaan akhlakul karimah menurut Muhammad Haryono dilakukan dengan beberapa hal berikut: 1) Pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan

³ Akhmal Hawi. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm 99

dilakukan dengan membiasakan berdo'a, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, tadarus Al Qur'an, infak dan sedekah, yang akan membentuk jiwa yang Islami dan akan mencerminkan akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam; 2) Pembinaan akhlakul karimah dilakukan melalui metode pembiasaan, nasehat, dan keteladanan; 3) Hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan, terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah, dan pengaruh lingkungan dan teknologi yang disalah gunakan.⁴ Menurut Suci Ramadani, akhlakul karimah pada anak usia dini dilakukan dengan beberapa kegiatan pembiasaan sebagai berikut: 1) Pembiasaan rutin; 2) Pembiasaan pada saat kegiatan pembelajaran; dan 3) Pembiasaan pada saat istirahat.

Pembinaan akhlakul karimah menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan pada siswa. Lembaga pendidikan tingkat RA yang berada di Kabupaten Banjarnegara, yaitu RA GUPPI Pekauman, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara merancang pola pembelajaran yang Islami dan modern. RA GUPPI Pekauman, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara mendesain lembaga pendidikannya dengan desain Islami dan modern dengan berbasis pada *Active Learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subyek dan pelaku pembelajaran yang inovatif dan kreatif. *Character building* (pembentukan akhlakul karimah) mendapat perhatian khusus untuk mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan ibadah dan perilaku positif.

Pembentukan akhlak perlu dilakukan manajemen yang baik sehingga mendapatkan

⁴ Muhammad Haryono, *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktifitas Keagamaan Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan*. Tesis Pascasarjana IAIN Metro Lampung

hasil yang optimal. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sedangkan manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah, yang meliputi perencanaan program sekolah, melaksanakan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan atau evaluasi dan sistem informasi sekolah.⁵

Lahirnya konsep manajemen di tengah gejolak masyarakat sebagai kosekuensi akibat tidak seimbangnya pengembangan teknis dengan kemampuan sosial. Meskipun pada kenyataannya, perkembangan ilmu manajemen sangat terlambat jauh dibandingkan peradapan manusia dimuka bumi ini yang dimulai sejak keberadaan Adam dan Hawa. Barulah lebih kurang abad ke-20 kebangkitan para teoritis para praktisi sudah mulai nampak.⁶

Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*learding*), dan pengawasan (*controlling*).⁷ Sedangkan menurut Peter F. Oliva menyatakan bahwa: “*Supervision in conceived as a service to teacher, both individual an in group supervision is means offering to teachers specialized help in improving instruction*”.⁸ Menurut Manullang, manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu: *man, money, methode, market, materials, machine*.⁹

⁵ Husaini Usman. (2013). *Manajemen: Teori, Praktis, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 6

⁶ Siswanto. (2011). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. hlm. 01

⁷ Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1. Jakarta: Ciputat Press. hlm. 156

⁸ Peter F. Olivia. (1984). *Supervision For Today ' s School*. New York: Longman Inc. hlm.9

⁹ G.R. Terry dan L.W. Rue. (2000). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 11-13

Manajemen memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan mendapatkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹⁰ Fungsi perencanaan ialah untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu kemasa depan (*fore case*) atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir. Menyusun program yaitu menetapkan prioritas dan urutan strategis, anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.¹¹

2. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating adalah tindakan, dapat dikatakan bahwa: *the essence of leader is action* karena yang diharapkan dari seorang pimpinan adalah *actionnya* atau cara dia meng *directing or actuating* bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.¹² Terry menentukan 4 dimensi keberhasilan *actuating* yaitu: kepemimpinan, pengawasan, komunikasi, dan perintah.¹³

3. Evaluasi Program

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Ada tiga faktor penting dalam konsep

¹⁰ Nanang Fattah. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 49

¹¹ Oemar Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 33

¹² Syamsir Torang. (2014). *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta. hlm. 173.

¹³ *Ibid*, hlm 173

evaluasi yaitu pertimbangan (*judgement*) deskripsi obyek penilaian, dan kriteria yang bertanggungjawab (*defensible criteria*). Aspek keputusan itu yang membedakan evaluasi sebagai suatu kegiatan dan konsep dari konsep lainnya, seperti pengukuran (*measurement*).

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dalam penelitian adalah menganalisis manajemen pembinaan akhlakul karimah di RA GUPPI Pekauman, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara.

METODOLOGI PENELITIAN

Kajian tentang pembinaan akhlakul karimah dirancang menggunakan pendekatan kualitatif pada penyelenggaraan pendidikan di RA GUPPI Pekauman. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah yang penekanannya pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir normal dan argumentatif.¹⁴ Menurut Bogdan & Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹⁵

Informan terdiri dari unsur kepala sekolah, guru, anak didik dan wali murid. Tempat

¹⁴ Saifuddin Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal.5

¹⁵ RC. Bogdan dan Biklen. (1982). *Qualitative Research For Education and Introduction to Theory and Methods*. Bostom Allyn dan bacon Inc. hal. 21

penelitian ini yaitu di RA GUPPI Pekauman Madukara Kabupaten Banjarnegara. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁶ Observasi sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.¹⁷

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁸ Sedangkan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat, meneliti pengalaman atau dokumentasi tertulis baik yang menyangkut langkah-langkah yang ditempuh maupun catatan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.¹⁹ Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.²⁰

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Mereduksi data dengan merangkum, memilih hal- hal yang pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting; 2) Menyajikan data yang sudah direduksi dengan cara mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang

¹⁶ Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 272

¹⁷ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*, cet ketiga. Bandung: Alfabeta. hal.235.

¹⁸ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. hal. 319-320

¹⁹ Sutrisno Hadi. (2001). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset. hal. 73.

²⁰ Moleong, Lexi J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal.

lengkap dan utuh; 3) Menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi ulang sehingga menemukan kesimpulan yang kredibel dengan didukung data-data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah

Konsep perencanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah RA GUPPI Pekauman termuat dalam kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum tahun 2013 atau di kenal dengan sebutan K-13 yang didalamnya terdapat pendidikan karakter yang dikembangkan dan melahirkan nilai-nilai karakter yang melekat dalam diri peserta didik sehingga mewujudkan kepribadian akhlakul karimah. Nilai-nilai akhlak mulia peserta didik RA GUPPI Pekauman dikembangkan sesuai dengan pendidikan karakter yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatifitas, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Berani, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Berkomunikasi, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.²¹

RA GUPPI Pekauman juga membangun akidah dan akhlak karimah melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran antara lain: a) Muatan Akidah mengajarkan tentang aspek kepercayaan kepada anak didik dengan titik berat mengenai rukun iman dan rukun Islam; b) Muatan Akhlak menitik beratkan pada pengajaran yang mengarah pada pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan anak didik; c) Muatan Al-Quran Hadis bertujuan agar peserta didik mengenal dan dapat mengucap huruf

²¹ Kepala RA GUPPI Pekauman, wawancara, 22 Januari 2022

hijaiyah dan menyebutkan dalil dan hadis yang terkait kisah-kisah nabi dan rasul; d) Muatan Pendidikan ibadah mengajarkan tentang segala bentuk ibadah sehari-hari; e) Muatan Kisah Islami bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui kisah-kisah nabi dan rasul sehingga peserta didik mengenal dan mencintai agama Islam.

Pembinaan akhlakul karimah peserta didik RA GUPPI Pekauman dalam kelas menjadi tugas utama guru kelas tersebut di tambah dengan tugas guru mapel yang terlibat langsung. Guru melakukan pembinaan peserta didik di dalam proses pembelajaran dengan cara mempersiapkan membuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan KD pada tiap-tiap indikator bidang pengembangan.²²

B. Pelaksanaan Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah

Program pembinaan akhlakul karimah di RA GUPPI Pekauman diimplementasikan dalam serangkaian kegiatan di lingkungan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas diantaranya: 1) Pembiasaan 5 S ini adalah Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun; 2) Membaca iqra' dan suratan pendek sebelum memulai pelajaran; 3) Pembiasaan sholat dhuha dan sholat berjamaah; 4) Nasihat dan keteladanan guru. Pengembangan diri dan ekstrakurikuler di RA GUPPI Pekauman berupa: 1) Kegiatan Budaya dan Pembiasaan; 2) Kegiatan Infak (Bumbung Kemanusiaan).

Tujuan akhlak yaitu menciptakan kebahagiaan dunia akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan serta keteguhan bagi masyarakat.²³ Setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas

²² Guru Kelas B RA GUPPI Pekauman, wawancara pada tanggal 24 Januari 2022

²³ Barnawie Umary. (1998). *Materi Akhlak*. Solo: CV Ramadhani. hlm. 226

segala-galanya.²⁴ Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik bertindak tanduk baik terhadap sesama manusia, terhadap sesama makhluk hidup. Tujuan pembinaan akhlakul karimah antara lain: 1) Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious; 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik; 3) Memupuk ketegaran mental peserta didik terhadap kesehariannya sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang; 4) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.²⁵ Pembinaan akhlakul karimah juga bertujuan menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik bertindak tanduk baik terhadap sesama manusia, sesama makhluk hidup dan terhadap Tuhan.²⁶

C. Evaluasi Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah

Evaluasi pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh guru RA GUPPI Pekauman adalah mengembangkan indikator nilai-nilai yang disepakati dalam tata tertib untuk menilai kejujuran peserta didik dengan metode pendekatan persuasif dengan pribadi peserta didik.²⁷ Seorang guru harus mengkoordinasikan kelasnya untuk kegiatan belajar yang sarat dengan nilai-nilai akhlakul karimah di dalamnya dengan cara mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang telah disepakati bersama tersebut.²⁸ Beberapa upaya yang dilakukan guru sebagai berikut: 1) Membuat instrumen evaluasi yang tercantum dalam

²⁴ Ramayulis. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 115

²⁵ Ali Abdul Halim Mahmud. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press. hlm. 56

²⁶ IKAPI. (1990). *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu. Cet. 1, hal. 4

²⁷ Kepala RA GUPPI Pekauman, wawancara pada tanggal 27 Januari 2022

²⁸ Kepala RA GUPPI Pekauman, wawancara pada tanggal 27 Januari 2022

skenario pembelajaran (Rencana Pembelajaran). Hal ini dikarenakan evaluasi dan penilaian terhadap akhlak peserta didik dilakukan setiap hari melalui pengamatan; 2) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator. Untuk akhlak baik ada pemberian apresiasi untuk memberi motivasi, sedangkan akhlak buruk perlu diberikan nasihat serta penjelasan untuk menghindarinya karena menimbulkan dampak buruk baik diri sendiri juga orang lain; 3) Melakukan analisis dan tindak lanjut yaitu dengan mengamati, memperhatikan, dan mengikuti perkembangan peserta didik dalam pembinaan aqidah, mental, dan moral peserta didik, persiapan spiritual dan sosial.

KESIMPULAN

Perencanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah RA GUPPI Pekauman termuat dalam manajemen berbasis sekolah/ madrasah (MBS). Dalam MBS ada pemberian kewenangan secara luas kepada kepala madrasah untuk menjalankan fungsinya sebagai manajer pendidikan ditingkat madrasah secara maksimal. Kewenangan yang dimiliki kepala madrasah tersebut untuk mengatur, mengelola, memadukan, memberdayakan, dan mengembangkan sumber-sumber pendidikan maupun spesifik lagi sumber-sumber belajar yang dimiliki. RA GUPPI Pekauman dalam mengelola perencanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah peserta didik, melibatkan semua unsur baik madrasah, stakeholder dan masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik ikut terlibat dalam menetapkan nilai-nilai akhlak yang akan diterapkan di madrasah yang tertuang dalam tata tertib.

Pelaksanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah RA GUPPI Pekauman dalam kelas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran. Sedangkan di luar kelas

diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi manajemen pembinaan akhlakul karimah RA GUPPI Pekauman dilakukan dengan membuat instrumen evaluasi, melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator, dan melakukan analisis dan tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta
- Arifin, M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bogdan, RC dan Biklen, SK. (1982). *Qualitative Research For Education and Introduction to Theory and Methods*. Bostom: Allyn dan bacon Inc
- Daradjat, Zakiah. (1983). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung
- Djamaris, JST. (2008). *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Jakarta: Citra Harta Prima
- Fattah, Nanang. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hadi, Sutrisno. (2001). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya

- Haryono, Muhammad. (2019). *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktifitas Keagamaan Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan*. Tesis Pascasarjana IAIN Metro Lampung
- Hawi, Akhmal. (2012). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ilyasin, Muhammad dan Nanik Nurhayati. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam, Konstruksi Teoritis dan Praktis*. Malang; Aditya Media Publishing
- IKAPI. (1990). *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu. Cet. 1
- Moleong, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul, dkk. (2011). *Pendidikan Akhlakul karimah Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahmud, Ali Abdul Halim. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mangunhardjana. (1992). *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Paramadina
- Martani, Wisjnu. (2012). *Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. Jurnal Psikologi. Volume 39, No.1, Juni
- Nurhadi, dkk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Olivia, Peter F. (1984). *Supervision For Today's School*. New York: Longman Inc
- Ramayulis. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siswanto. (2011). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*, cet ketiga. Bandung: Alfabeta

Sukiswa, Iwa. (1986). *Dasar-dasar Umum Manajemen Pendidikan*. Bandung:

TARSITO

Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1. Jakarta: Ciputat Press

Syukur, Fatah. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra

----- (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Semarang: PT

Pustaka Rizki Putra

Terry, G.R dan L.W. Rue. (2000). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

----- J. Smith D.F.M. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi

Aksara

Torang, Syamsir. (2014). *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudin, Dinn. (2015). *Manajemen kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Usman, Husaini. (2013). *Manajemen: Teori, Praktis, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta:

Bumi aksara

Umary, Barnawie. (1998). *Materi Akhlak*. Solo: CV Ramadhani